

**PENGARUH PENYULUHAN *SEX EDUCATION*
TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG
SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS
VII SMP 1 SEDAYU**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Saqila Ulinuha
1610104455**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN *SEX EDUCATION*
TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG
SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS
VII SMP 1 SEDAYU**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Saqila Ulinuha
1610104455

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi QIV Bidan Pendidik
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Esitra Herfanda, S.ST., M.Keb

Tanggal : 05 Agustus 2017

Tanda tangan :

PENGARUH PENYULUHAN *SEX EDUCATION* TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS VII SMP 1 SEDAYU

Saqila Ulinuha, Esitra Herfanda
Saqilacute8@gmail.com

Latar Belakang: Masa Remaja merupakan masa dimana remaja memasuki masa awal aktif seksual. Pada masa ini remaja rentan dengan hal-hal baru yang bersifat negatif karena remaja memiliki sifat yang masih labil dan mudah terpengaruh. Pengetahuan remaja sangat penting untuk dapat membentengi diri agar tidak terjerumus kepada seks bebas. Data dari Pusat Kriminologi UII di Yogyakarta menyebutkan 26,35 % dari 846 pernikahan yang terjadi karena faktor kehamilan diluar nikah yang dialami oleh remaja, penyebabnya antara lain kurangnya pengetahuan tentang seks bebas (30-35 %). Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan *sex education* terhadap pengetahuan tentang seks bebas pada siswa kelas VII SMP 1 Sedayu.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian *experimen* dengan *Pretest-posstest Controul Group*. Sampel yang digunakan sebanyak 32 orang dengan teknik pengambilan sample cluster sampling. Analisa data yang digunakan yaitu *Paired T-test*.

Simpulan hasil penelitian dan saran: Hasil Uji Statistik didapatkan bahwa *P Value* sebesar 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan *sex education* terhadap pengetahuan tentang seks bebas pada siswa kelas VII di SMP 1 Sedayu. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini siswa dapat membentuk serta mengikuti kegiatan PIKRR agar mendapatkan informasi yang tepat sehingga bisa melakukan pencegahan seks bebas.

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa muda. Masa remaja berada dalam kisaran usia 12-24 tahun (WHO) atau 10-19 tahun (kemenkes RI, 2008) merupakan masa yang penting dalam perkembangan fisik dan psikis individu. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan besar dan cepat dalam proses pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial atau tingkah laku serta hormonal. Dalam perkembangan inteligensia remaja mampu berpikir *abstrack*, senang memberi kritik, dan ingin mengetahui hal yang baru (Pinem, 2009).

Menurut WHO (World Health Organisation), 2008 masa remaja merupakan masa awal memasuki masa aktif seksual sehingga pengetahuan

tentang seks perlu diberikan agar remaja dapat membentengi diri dan tidak mencari sumber informasi yang belum tentu dapat dipercaya. Pendidikan seks bagi anak wajib diberikan sedini mungkin. Pemberian pendidikan seks ini dilihat dari usia anak tersebut, seiring berjalannya waktu anak akan semakin kritis dan ingin tahu, sehingga dapat diberitahukan bahwa seksual secara bebas dapat berakibat buruk bagi seseorang.

Pendidikan seks atau *sex education* merupakan cara pengajaran dan pendidikan yang dapat menolong dan mengatasi masalah yang bersumber pada dorongan seksual terutama dilingkungan remaja. Pendidikan seks ini penting diberikan

kepada remaja, agar mereka memiliki dasar pengetahuan yang kuat mengenai masalah seksual sehingga mereka dapat mengetahui baik buruknya tindakan-tindakan yang berhubungan dengan seks. Masalah yang sering muncul sampai saat ini adalah remaja kurang mendapatkan informasi mengenai pendidikan seks, sehingga menyebabkan remaja berperilaku seksual secara bebas (Irianto Koes, 2014).

Seks bebas adalah satu masalah dari kurangnya pendidikan seks dan beberapa masalah yang dapat ditimbulkan dari seks bebas pada remaja dalam jangka pendek meliputi KTD (Kehamilan tidak diinginkan), aborsi, dan PMS (Penyakit menular Seksual) sedangkan dalam jangka panjang remaja bisa terkena kanker serviks. Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus bagi para orang tua dan tenaga kesehatan khususnya bidan bagaimana untuk dapat menekan angka masalah kurangnya pendidikan seks remaja (Irianto Koes, 2014).

Dalam Jurnal yang oleh Ns. Pawestri, S.Kep, M.Kes dkk, yang berjudul "Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pra Nikah" menyebutkan bahwa Kurangnya pengetahuan remaja tentang seks bebas, dan risiko hubungan seksual dapat dilihat data dari Kementerian Kesehatan RI dalam survei mengenai status kesehatan remaja di tahun 2012 yang berkaitan tentang persentase seks pada remaja yaitu pada remaja laki-laki 4,5% dan remaja perempuan 0,7%. Survei yang sama didapatkan alasan hubungan seksual pranikah tersebut sebagian besar karena penasaran atau keingintahuan yaitu sebesar 57% pria, terjadi begitu saja 38% perempuan dan dipaksa pasangan 12,6% .

Pusat studi kriminologi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta menemukan 26,35 % dari 846 peristiwa pernikahan telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah yang mana 50 % diantaranya menyebabkan kehamilan. Motivasi utama melakukan senggama dikalangan remaja adalah suka sama suka 75,6%, tingkat pengetahuan yang rendah 30-35 %, kebutuhan biologis 14-18% dan merasa kurang taat pada nilai agama 20-26% (Siti Rike Yulianti, dkk. 2013). Survey tersebut menunjukkan perilaku seksual pada remaja ini mempunyai korelasi dengan sikap dan pengetahuan remaja terhadap seksualitas. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan remaja mengenai seks bebas perlu ditingkatkan dengan adanya pendidikan di sekolah, maupun penyuluhan-penyuluhan agar para remaja mempunyai pengetahuan yang baik dan benar sehingga dapat membentengi diri dan tidak terjerumus pada perilaku seks bebas.

Dampak yang ditimbulkan dari seks bebas yang ditemukan beragam mulai dari tingginya tingkat aborsi dikalangan remaja, masalah kehamilan yang tidak diinginkan dan meningkatnya masalah penyakit menular seksual sangat merisaukan dunia karena setiap tahunnya diperkirakan sekitar 250 juta kasus muncul, yang berarti 500.000 setiap harinya (Manuaba, 2011). Data tertinggi terjadi pada remaja, khususnya remaja perempuan pada kelompok usia 15-29 tahun. Sementara itu di Indonesia, masalah PMS (Penyakit Menular seksual) sudah memasuki tingkat ke lima khususnya bagi infeksi HIV dan AIDS karena telah terjangkit pada ibu rumah tangga dan anaknya (Manuaba, 2011).

Masalah kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja sering

berakhir dengan aborsi. Dalam jurnal (Starbfer Hall, 2011) Amerika Serikat menepati urutan pertama diantara negara-negara maju ditingkat kedua kehamilan remaja dan penyakit menular seksual. Banyaknya survei yang telah dilakukan di negara-negara berkembang menunjukkan bahwa hampir 60 % kehamilan pada perempuan di bawah usia 20 tahun adalah kehamilan yang tidak diinginkan (Herna L, 2012). BKKBN (2010) dalam jurnal yang diterbitkan Universitas Diponegoro, juga menyebutkan dari 100 responden di Jabodetabek 51 % remaja telah melakukan hubungan seks bebas. Di Surabaya 54 %, Bandung 47 %, Medan 52 %, Yogyakarta 37 %.

Masyarakat masih menganggap tabu jika membicarakan tentang seks. Banyak perbedaan persepsi mengenai pendidikan seks. Sebagian masyarakat memandang perlu pendidikan seks sebagai strategi mengurangi kehamilan remaja. Pendidikan seks di sekolah berperan penting dalam menurunkan angka kehamilan remaja. Program pendidikan seks lebih besar kemungkinannya berhasil apabila ada pendekatan terpadu antara sekolah dan layanan kesehatan.

Sebagai tenaga kesehatan terutama bidan, hal ini menjadi perhatian khusus dalam menangani masalah seks bebas dengan beberapa cara seperti meningkatkan promosi pendidikan seks, KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dan meningkatkan aktivitas konseling. Dengan melaksanakan berbagai metode untuk memberikan berbagai pengetahuan pada remaja mengenai pendidikan seks, diharapkan remaja akan tumbuh dalam keadaan yang kondusif dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku kehidupan seksual yang sehat dan

bertanggungjawab pada remaja salah satunya dengan cara penyuluhan *sex education* (Rasyid, 2007).

Kebijakan pemerintah dalam program pendidikan seksual disekolah sudah ada pada kurikulum 2013, mata pelajaran tersebut yang berkaitan dengan pendidikan seks ada dalam biologi di tingkat SMA/SMK dan mata pelajaran IPA di SMP. Pengembangan materi ajar yang berpotensi menjadi mendapat landasan yuridis dengan lahirnya undang-undang Nomor 32 tahun 2004 (permen, 2006).

Informasi yang salah tentang seks dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang mengenai seluk beluk mengenai seks itu sendiri menjadi salah. Hal ini menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya dibanding tidak tahu sama sekali, dalam hal ini ketidaktahuan bukan berarti tidak berbahaya. Survei yang dilakukan oleh WHO di beberapa negara yang memperlihatkan adanya informasi yang baik dan benar, dapat menurunkan permasalahan seks bebas remaja (Wijayanti, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2007) semakin banyak informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 februari 2017 di SMP 1 N Sedayu, diperoleh informasi dari guru Bimbingan Konseling (BK) bahwa disekolah tersebut tidak ada pelajaran muatan lokal tentang pendidikan seks atau mata pelajaran yang berkaitan dengan

pendidikan seks dan juga disekolah tersebut tidak ada kegiatan penyuluhan tentang pendidikan seks baik dari sekolah maupun dari petugas kesehatan, selain itu ekstra kulikuler di bidang kesehatan juga belum terbentuk disekolah tersebut. Selanjutnya berdasarkan wawancara pada 7 siswa dan observasi pendahuluan yang penulis lakukan disekolah tersebut, diperoleh data sebagai berikut: siswa tidak pernah mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan seks dari sekolah, siswa juga tidak pernah mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan seks dari keluarga (orang tua) maupun dari petugas kesehatan, siswa mendapatkan pengetahuan tentang bahaya seks

bebas dari televisi, majalah, dan sesama teman yang belum tentu benar kebenarannya. Selain itu, pada saat wawancara beberapa siswa mengatakan bahwa disekolahnya tersebut ada satu siswa yang harus keluar dari sekolah karena hamil diluar nikah. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa secara umum, pengetahuan siswa tentang seks bebas masih kurang.

Dari studi pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan *Sex Education* Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Siswa Kelas VII di SMP 1 Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *True Experimental Design* dengan *Pretest-posttest Controul Group*. Design ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Metode pengambilan sample menggunakan teknik *cluster sampling* dan pada analisa bivariat yang digunakan ada uji *kolmogorov smirnov*. Jumlah responden sebanyak 32 responden dan alat yang digunakan yaitu kuesioner, power point, dan video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi pengetahuan tentang Seks Bebas Pada Siswa kelas VII Berdasarkan Nilai Pretest Kelompok Experimen

Pengetahuan tentang seks bebas	Frekuensi	Presentasi
Baik	8	25 %
Cukup	15	46,9 %
Kurang	9	28,1 %
Jumlah	32	100 %

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas VII tentang seks bebas sebelum dilakukan penyuluhan *sex education* didapatkan jumlah paling

banyak yaitu kategori cukup sebanyak 15 siswa (46,9 %), jumlah kategori baik sebanyak 8 siswa (25 %) dan kategori kurang sebanyak 9 siswa (28,1 %).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi pengetahuan tentang Seks Bebas Pada Siswa kelas VII Berdasarkan Nilai Pretest Kelompok Kontrol

Pengetahuan tentang seks bebas	Frekuensi	Presentasi
Baik	7 Siswa	21,9 %
Cukup	14 Siswa	43,7 %
Kurang	11 Siswa	34,4 %
Jumlah	32 Siswa	100 %

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas VII tentang seks bebas *pretest* didapatkan jumlah paling banyak yaitu kategori

cukup sebanyak 14 siswa (43,7%), jumlah kategori baik sebanyak 7 siswa (21,9 %) dan kategori kurang sebanyak 11 siswa (34,4 %).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Siswa Kelas VII Berdasarkan Nilai Postest Pada Kelompok Experimen.

Pengetahuan tentang seks bebas	Frekuensi	Presentasi
Baik	22	68,7 %
Cukup	10	31,3%
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas VII tentang seks bebas sesudah dilakukan penyuluhan *sex education*, responden yang termasuk dalam kategori paling besar yaitu kategori baik sebanyak 22 siswa (68,7 %) dalam kategori cukup sebanyak 10 responden (31,3 %). setelah dilakukan penyuluhan *sex education* terdapat

peningkatan dikategori baik sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 8 responden (25 %) menjadi 22 responden (68,7 %), hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan *sex education*.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Siswa Kelas VII Berdasarkan Nilai Postest Pada Kelompok Kontrol.

Pengetahuan tentang seks bebas	Frekuensi	Presentasi
Baik	7 Siswa	21,9 %
Cukup	14 Siswa	43,7 %
Kurang	11 Siswa	34,4 %
Jumlah	32	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas VII tentang seks bebas 2 hari setelah *pretest*, responden yang termasuk dalam kategori paling besar yaitu kategori cukup sebanyak 14 siswa (43,7 %), tidak ada perubahan yang berarti dengan *pretest* yang

dilakukan sebelumnya yaitu kategori cukup sebanyak 14 siswa (43,7 %). Kategori baik sebanyak 7 siswa (21,9 %) dan kategori kurang sebanyak 11 siswa (34,4 %). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan antara pengetahuan *pretest* dan *posttest* tanpa diberikan penyuluhan.

B. Analisis Bivariat

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Siswa kelas VII

	Pengetahuan Pretest-Posttest
<i>Kolmogorov Smirnov</i>	0,978
Asymp.Sig	0,294

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa data pengetahuan terdistribusi normal yaitu nilai signifikan $>0,05$ maka

uji statistik selanjutnya menggunakan rumus *Paired t-test*.

Tabel 4.8 Hasil Uji Paired t-test Pengaruh Penyuluhan Sex Education Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Bebas pada Siswa kelas VII SMP 1 Sedayu

Variabel	Mean	SD	T	Df	Asymp.Sig
Pengetahuan Pretest-Posttes	12,281	14,175	4,901	31	0,000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pengetahuan

pretest- posttest didapatkan nilai mean 12,281, nilai SD (Std.

Deviation) 14,175, dan Asymp.Sig 0,000.

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan *sex education* terhadap pengetahuan tentang seks bebas pada siswa kelas VII di SMP 1 Sedayu Bantul. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak, maka besarnya signifikan dibanding dengan taraf kesalahan (p) 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $\text{sig} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Kesimpulannya ada pengaruh penyuluhan *sex education* terhadap pengetahuan tentang seks bebas pada siswa kelas VII di SMP 1 Sedayu Bantul.

Hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya menunjukkan bukti ilmiah bahwa pemberian penyuluhan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang *sex education*. Hal ini karena dengan penyuluhan siswa memperoleh informasi yang dapat diakses menjadi pengetahuan. Alasan penyuluhan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan siswa tentang seks bebas karena penyuluhan tentang *sex education* sangat penting untuk

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP 1 Sedayu Bantul tentang pengaruh penyuluhan *sex education* terhadap pengetahuan tentang seks bebas pada siswa kelas VII maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh

SARAN

- a. Bagi Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Diharapkan dapat menambah kepustakaan sebagai

siswa dan diharapkan dengan diberikannya penyuluhan ini akan meningkatkan pengetahuan siswa sehingga terhindar dari bahaya seks bebas.

Penelitian ini sejalan dengan teori Sumiyati (2009) menyatakan *sex education* dapat memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mentalnya serta dapat membentuk sikap serta memberikan pengertian terhadap seks dalam semua manifestasi yang bervariasi.

Teori tersebut diperkuat dengan penelitian Sumaryati (2012) bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan seksual berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap seks bebas pada remaja yang ditunjukkan dengan nilai signifikan $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$ begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Morina (2013) menyatakan bahwa adanya perbedaan yang bermakna pada pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan nilai $P\text{-value} 0,000 < 0,05$.

penyuluhan *sex education* terhadap pengetahuan tentang seks bebas siswa kelas VII SMP 1 Sedayu Bantul. Nilai p Value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak serta H_a diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang seks bebas sebelum dan sesudah penyuluhan.

sarana memperkaya ilmu pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa tentang *sex education* remaja.

b. Bagi Guru di SMP 1 Sedayu

Diharapkan agar guru-guru di SMP 1 Sedayu Bantul meningkatkan peranan sebagai konselor bagi siswa yang memiliki permasalahan mengenai kesehatan reproduksi khususnya

c. Bagi Siswa

Diharapkan remaja dapat meningkatkan pengetahuan tentang dampak dari seks bebas dan bisa mencari sumber

tentang perilaku seks remaja dan sapat membentuk serta mengampu kegiatan PIKRR agar lebih meningkatkan peran siswa dalam menggali informasi yang baik dan benar sehingga dapat mencegah dari seks bebas. Informasi dengan membentuk serta mengikuti kegiatan PIKRR agar mendapatkan informasi yang tepat sehingga bisa melakukan pencegahan seks bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2011). *Seks bebas Remaja dan Penyakit Menular Seksual Pada Wanita*. Jakarta: Obor.
- Al-Qur'an. (2010). Al-Qur'an dan Terjemahan Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI. Jakarta
- Amy Bleakley, Michael Hennessy, Martin Fishbein. (2010). Predicting Preferences for Types of Sex Education in US Schools. Journal. <http://search.proquest.com>. Diakses 7 Maret 2017.
- Anita Dyah Listyarini, dkk. (2017). Penyuluhan Dengan Media Audi Visual Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Sehat Anak Usia Sekolah.
- Arifiati. (2013). *Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pajangan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Stikes Aisyiyah.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. (2009). *Informasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja*. Jakarta: Direktorat Advokasi dan Komunikasi Informasi Edukasi
- BKKBN. (2009). *Perilaku Seksual Remaja Memprihatinkan*. Diakses: 18 Desember 2016. <http://www.bkkbn.go.id/Webs/DetailBerita.php?MyID=302>
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Promosi Kesehatan Panduan Pelatihan Komunikasi, Perubahan Perilaku Untuk KIBBLA*. Jakarta
- Glasier & Gabie. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Irianto Koes. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Alfabet

- Kusmiran Eny. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Machfoedz, I. (2009). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Machfoedz, Ircham. Suryani, Eko. (2008). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Manuaba. (2011). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Maulana HDJ. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Merry, Magdalena. (2010). *Melindungi Anak Dari Seks Bebas*. Jakarta: Grasindo.
- Morina. (2013). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Siswa di SMK Putra Samodra Yogyakarta*.
- Mubarak, W.I., Chayatin, N. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mubarak. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Muchlish. (2009). *Mubaligh Islam Sehat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ns. Pawestri, S.Kep, M.Kes dkk. (2012). *Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pra Nikah*. Yogyakarta: UAD.
- Pinem,Saroha. (2009). *Kesehatan reproduksi dan kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Rasyid, Moh. (2007). *Pendidikan Seks Reamaja*. Semarang: Syiar Media Publishing.
- Sarwono, S.W. (2010). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Stanger-Hall KF, Hall DW. (2011) *Abstinence-Only Education and Teen Pregnancy Rates: Why We Need Comprehensive Sex Education in the U.S. Journal*. <http://search.proquest.com>. Diakses 6 januari 2017
- Sumaryati. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Seks Bebas pada Siswa SMU Patria Bantul Tahun 2012*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogya.
- Wahid, dkk. (2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widyastuti, Y. dkk. (2009). Kesehatan
Reproduksi. Yogyakarta :

Fitramaya.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta